



KEPUTUSAN
MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 26/KEPMEN-KP/2016
TENTANG
PELEPASAN IKAN KELABAU (*OSTEOCHILUS MELANOPLEURUS*)
HASIL DOMESTIKASI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa guna lebih memperkaya jenis dan varietas Ikan Kelabau yang beredar di masyarakat, telah dihasilkan benih sebar Ikan Kelabau (*Osteochilus Melanopleurus*) Hasil Domestikasi yang merupakan hasil domestifikasi yang dilakukan oleh Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya;
 - b. bahwa dalam rangka memperkenalkan Ikan Kelabau (*Osteochilus Melanopleurus*) Hasil Domestikasi sebagai komoditas unggul baru dalam perikanan budidaya guna menunjang peningkatan produksi Ikan Kelabau (*Osteochilus Melanopleurus*) nasional, pendapatan, dan kesejahteraan pembudidaya ikan, perlu melepas Ikan Kelabau (*Osteochilus Melanopleurus*) Hasil Domestikasi;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Pelepasan Ikan Kelabau (*Osteochilus Melanopleurus*) Hasil Domestikasi;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4433), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5073);
 2. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
 3. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2015 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 111);
 4. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode 2014-2019, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 79/P Tahun 2015;

5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 25/PERMEN-KP/2014 tentang Jenis Ikan Baru Yang Akan Dibudidayakan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 816);
6. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 23/PERMEN-KP/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1227);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN TENTANG PELEPASAN IKAN KELABAU (*OSTEOCHILUS MELANOPLEURUS*) HASIL DOMESTIKASI.

KESATU : Melepas varietas Ikan Kelabau (*Osteochilus Melanopleurus*) Hasil Domestikasi dengan deskripsi dan gambar sebagaimana tersebut dalam Lampiran I dan Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 13 Juni 2016

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SUSI PUDJIASTUTI

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,



LAMPIRAN I
 KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
 REPUBLIK INDONESIA
 NOMOR 26/KEPMEN-KP/2016
 TENTANG
 PELEPASAN IKAN KELABAU (*OSTEOCHILUS
 MELANOPELURUS*) HASIL DOMESTIKASI

DESKRIPSI

IKAN KELABAU (*OSTEOCHILUS MELANOPELURUS*) HASIL DOMESTIKASI

NO.	DESKRIPSI	KETERANGAN/NILAI
1.	Informasi Sumber Ikan	
	Waktu awal	Tahun 2011
	b. Daerah asal	Sungai Kapuas Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah
	c. Keunggulan jenis dan/atau varietas	Merupakan ikan spesifik lokal, lebih mudah diproduksi, dapat dipijahkan secara buatan, dapat dipijahkan sepanjang tahun, dapat memakan pakan buatan (pelet tenggelam), dan adaptif terhadap lingkungan budidaya terutama kondisi pH asam 4,01 – 8,70
2.	Klasifikasi	
	a. Famili	Cyprinidae
	b. Nama Latin	<i>Osteochilus melanopleurus</i>
	c. Nama Dagang	<i>Moonfishes</i>
	d. Nama Indonesia	Ikan Kelabau
	e. Nama Lokal	Berah mata
3.	Uji Fenotipe	
	a. Morfometrik	
	1) Bobot total badan (g)	525,2 ± 151,08
	2) Panjang total (PT) (cm)	34,95 ± 2,31
	3) Panjang standar/baku (PS) (cm)	26,5 ± 4,04
	4) Panjang badan (PB) (cm)	16,21 ± 1,29
	5) Tinggi badan (TB) (cm)	16,00 ± 1,60
	6) Panjang kepala (PK) (cm)	6,46 ± 0,68
	7) Tinggi kepala (TK) (cm)	7,70 ± 0,78
	8) Lebar kepala (LK) (cm)	6,20 ± 0,76
	b. Meristik	
	1) Rumus jari-jari sirip ikan Kelabau	D.16-18,P.9-10, V.5-7, A. 7-8, C.18- 19;
	2) Data meristik lainnya	Sungut 1 pasang; Linea lateralis (Ll) 41-53
3) Pola warna	Warna seluruh tubuh <i>Beige grey</i> abu-abu keemasan atau kehijauan bawah berwarna putih, bentuk tubuh agak bulat pipih dan memanjang, kepala	

		bagian sebelah atas agak mendatar, mulut berukuran kecil, garis linea latelaris tidak terputus bagian punggung berwarna kehijauan. Pada sisi tubuh terdapat garis-garis.
4) Pertumbuhan		i. Larva umur 1 jam : 0,3 cm ii. Benih umur 3 hari : 0,6 cm iii. Benih umur 31 hari : 2-4 cm iv. Jantan matang gonad umur 12 bulan panjang $25,7 \pm 2,44$ cm; berat $412,67 \pm 57,70$ g v. Betina matang gonad umur 12 bulan panjang $25,40 \pm 1,21$ cm; berat $578,47 \pm 21,46$ g
5) Nilai toleransi lingkungan		
a) Salinitas		0-11,9 ppt
b) Suhu		i. Pemijahan : $26,9-29,2$ °C ii. Pendederan : CTMin sebesar $18,3 \pm 1,3$ °C dan CTMax sebesar $36,9 \pm 0,5$ °C, sedangkan titik LTMin $13,6 \pm 0,4$ °C dan LTMax sebesar $39,6 \pm 1,4$ °C iii. Pembesaran : $26,8-28,1$ °C
c) Oksigen		5,0 - 8,6 mg/L
d) pH		4,01- 8,70
6) Jenis pakan dan kebiasaan makan		
a) Jenis pakan (<i>Food habit</i>)		Herbivor, lebih responsif terhadap pelet tenggelam dari pada pakan terapung dengan cara menyambar
b) Kebiasaan makan (<i>Feeding habit</i>)		Respons makan pada pagi dan sore hari, pengambilan pakan dengan mengambil pakan ke permukaan
7) Reproduksi		
a) Umur ikan awal dewasa (bulan)		i. Jantan berumur 12 bulan ii. Betina berumur 12 bulan
b) Fekunditas (butir/g)		46.120 - 92.240 butir (1.300 - 1400 gr/ekor)
c) Derajat Pembuahan		Tidak dilakukan
d) Derajat Penetasan		54,28-84,23%
e) Lama inkubasi sampai menetas (jam)		15-17
f) Jenis pemijahan		Pemijahan buatan
g) Musim pemijahan		Dapat dipijahkan sepanjang tahun (puncak pemijahannya awal musim hujan di bulan Desember sd April)
h) Ukuran diameter telur (mm)		735,5-788,5
i) Rematurasi induk (bulan)		2-3
8) Produktivitas		

	a) Pembenihan	<ul style="list-style-type: none"> i. Panjang akhir 4-6 cm ii. Kelangsungan hidup 33,67-42,20% iii. Jumlah benih 12.350 ekor
	b) Pembesaran di Keramba jaring apung dan kolam	<ul style="list-style-type: none"> i. Pembesaran di keramba jaring apung <ul style="list-style-type: none"> i) Bobot akhir 400 - 700 gram/ekor pemeliharaan selama 12 bulan ii) Bobot biomassa 789 kg iii) FCR 1,404± 0,17 iv) Kelangsungan hidup 80,93% ii. Pembesaran di kolam
4.	Ketersediaan induk	
	a. Induk G0	<ul style="list-style-type: none"> i. Jantan 3 ekor ii. Betina 3 ekor
	b. Induk G1	<ul style="list-style-type: none"> i. Jantan 300 ekor ii. Betina 300 ekor
	c. Calon Induk G2	2.140 ekor (15-100 gram/ekor)
5.	Manfaat	
	Aspek Teknologi (Mudah diterapkan di masyarakat)	<ul style="list-style-type: none"> a. Teknologi pembenihan Ikan Kelabau Hasil Domestikasi aplikatif dan sangat mudah untuk diintroduksikan dan diterapkan masyarakat, telah dibuktikan di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. b. Wadah budidaya yang mudah dan aplikatif sangat bervariasi (kolam, feber, dan karamba). c. Wadah pemeliharaan yang bervariasi dan ketahanan ikan terhadap pH dan oksigen terlarut menarik minat masyarakat untuk melakukan usaha budidaya Ikan Kelabau.
	Aspek Ekonomi (memberikan keuntungan yang optimal)	<ul style="list-style-type: none"> a. Nilai ekonomis tergantung pada ukuran (<i>size</i>) ikan konsumsi, harga jual Ikan Kelabau segar ukuran 500-1000 gram/ekor Rp. 30.000,- s/d Rp. 50.000,- per kg. b. Harga benih Ikan Kelabau Hasil Domestikasi hasil budidaya lebih kompetitif
	Aspek Sosial (dapat diterima oleh masyarakat)	<ul style="list-style-type: none"> a. Budidaya Ikan Kelabau Hasil Domestikasi sebagai lapangan pekerjaan baru. b. Kegiatan pembenihan sudah dilakukan UPR dan BBI di Kabupaten Kapuas dan pembesaran Ikan Kelabau Hasil Domestikasi sudah banyak

		<p>dilakukan pembudidaya di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.</p> <p>c. Usaha budidaya Ikan Kelabau Hasil Domestikasi juga ikut berperan dalam mendukung ketahanan pangan di daerah dimana ketersediaan Ikan Kelabau Hasil Domestikasi tidak tergantung dari musim seperti halnya Ikan Kelabau hasil tangkapan di alam.</p>
	Aspek Lingkungan (memberikan kontribusi terhadap kelestarian alam)	Benih Ikan Kelabau Hasil Domestikasi dapat digunakan untuk kegiatan <i>restocking</i> di daerah habitat asli Ikan Kelabau, sehingga dapat menjaga kelestarian ikan Kelabau di alam dan keseimbangan ekosistem.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SUSI PUDJIASTUTI

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,



LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 26/KEPMEN-KP/2016
TENTANG
PELEPASAN IKAN KELABAU HASIL DOMESTIKASI

GAMBAR
IKAN KELABAU (*OSTEOCHILUS MELANOPELURUS*) HASIL DOMESTIKASI



IKAN KELABAU (*OSTEOCHILUS MELANOPELURUS*) JANTAN



IKAN KELABAU (*OSTEOCHILUS MELANOPELURUS*) BETINA

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

Salinan sesuai dengan aslinya SUSI PUDJIASTUTI
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,

